

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Rumah sakit, sebagai salah satu dari fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tugas untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam menjalankan tugasnya, rumah sakit memiliki fungsi yakni menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan, memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia, serta menyelenggarakan penelitian dan pengembangan teknologi bidang kesehatan. Salah satu kewajiban rumah sakit adalah memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit (Kemenkes, 2009).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu unit atau fasilitas di rumah sakit yang merupakan tempat dilakukannya semua kegiatan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang standar pelayanan Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2004).

Setiap manusia mempunyai aktivitas atau pekerjaan yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang pernah merasakan kelelahan pada saat mengerjakan atau menyelesaikan aktivitasnya. Menurut Soedirman & Suma'mur (2014) kelelahan didefinisikan sebagai

suatu pola yang timbul pada suatu keadaan yang secara umum terjadi pada setiap individu yang telah tidak sanggup lagi untuk melakukan aktivitasnya. Kelelahan merupakan salah satu masalah yang umum dirasakan oleh pekerja.

Data dari *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan kerja. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32.8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja (ILO, 2013). Data mengenai kecelakaan kerja yang diterbitkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2012 di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja, 36% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Data kecelakaan dikeluarkan oleh Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional.

Kelelahan kerja pada pekerja juga dapat disebabkan karena adanya sistem *shift* kerja. pekerja yang telah mengalami kelelahan kerja dapat dilihat dari kinerjanya yang tidak akan maksimal dan akan menurunkan produktivitas dalam bekerja. Penerapan sistem *shift* dalam pekerjaan dapat memicu terjadinya kelelahan kerja. *Shift* kerja sebagai sebuah pola waktu kerja yang di terapkan rumah sakit bagi pekerja, ternyata memiliki dampak besar terhadap kesehatan pekerja. *Shift* kerja merupakan pola waktu kerja yang di berikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam hari (Suma'mur 2010).

Menurut Tarwaka (2014), dampak bagi pekerja yang mengalami kelelahan kerja yaitu menurunnya perhatian, perlambatan dan hambatan persepsi, lambat dan sukar berfikir, penurunan motivasi untuk bekerja, penurunan kewaspadaan, menurunnya konsentrasi dan ketelitian, performa kerja rendah, kualitas kerja rendah, dan menurunnya kecepatan reaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2018), menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor risiko *shift* kerja, dengan kelelahan kerja pada petugas instalasi farmasi RS Umum Pambalah Batung Amuntai. Penelitian yang dilakukan oleh aini (2018), menunjukkan

bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan pada perawat di instalasi rawat inap di rumah sakit herna medan. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana *et al.*, (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *shift* kerja dan kelelahan kerja pada perawat inap Rumah Sakit Bukit Asam.

Rumah Sakit PMI Bogor merupakan rumah sakit tipe B yang terletak di Jalan Pajajaran No.08 Kota Bogor Jawa Barat. Rumah Sakit PMI Bogor memiliki unit pelayanan dan fasilitas kesehatan yang diberikan, dan salah satunya unit instalasi farmasi yaitu tempat dilakukannya semua kegiatan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri, yang dapat kita ketahui tugas utama Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan, pelayanan langsung kepada pasien sampai dengan pengendalian semua perbekalan farmasi yang beredar dan digunakan dalam rumah sakit, baik untuk pasien rawat inap, rawat jalan maupun untuk semua unit termasuk poliklinik rumah sakit (Siregar dan Amalia, 2004). Berdasarkan data dari kepala unit Instalasi farmasi di rumah sakit PMI Bogor, pekerja instalasi memiliki tiga *shift* diantaranya *shift* pagi mulai dari jam 07.30 – 14.30, *shift* siang 14.00 – 21.00, *shift* malam 20.00 – 17.30. Dan tidak menutupi kemungkinan para pekerja di instalasi farmasi akan mendapatkan *double shift* dalam 1 hari.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan pada pekerja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan 20 kuesioner pada pekerja instalasi farmasi Rumah Sakit PMI Bogor, didapatkan bahwa 65% atau (13 pekerja) mengalami kelelahan ringan, 35 % atau (7 pekerja) mengalami kelelahan sedang. Dampak dari kelelahan ini pekerja Instalasi Farmasi Rumah Sakit PMI Bogor ini mengalami produktivitas kerja yang menurun yaitu pernah salah menuliskan dosis obat, dan salah memberikan obat kepada pasien. Hal ini dapat merugikan bagi pekerja karna mendapat *complain* dari pasien dan pasien akan merasa dirugikan jika obat yang mereka minum ternyata

salah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala instalasi di rumah sakit PMI Bogor belum ada tindakan yang dilakukan bila terjadi hal dampak tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai kelelahan pada pekerja di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit PMI Bogor maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran kelelahan pada pekerja instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa terdapat kelelahan kerja pada pekerja instalasi farmasi di Rumah Sakit PMI Bogor. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa 65% atau (13 pekerja) mengalami kelelahan ringan, 35 % atau (7 pekerja) mengalami kelelahan sedang. Berdasarkan latar belakang di atas sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai kelelahan pada pekerja di instalasi farmasi di Rumah Sakit PMI Bogor maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran kelelahan kerja pada pekerja instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019”**.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pekerja Instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019 ?
2. Bagaimana gambaran pelemahan kegiatan pada pekerja Instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019 ?
3. Bagaimana gambaran pelemahan motivasi pada pekerja Instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019 ?
4. Bagaimana gambaran pelemahan fisik pada pekerja Instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019 ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kelelahan pada pekerja Instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pelemahan kegiatan pada pekerja Instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran pelemahan motivasi pada pekerja Instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran pelemahan fisik pada pekerja Instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Bagi Universitas**

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai hubungan *shift* kerja dengan kelelahan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang diperoleh selama kuliah ke dalam pola pikir dalam bentuk penelitian.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Instansi**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya untuk melakukan strategi pencegahan dan pengendalian agar kelelahan dapat di minimalisir sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran kelelahan pada pekerja instalasi di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan September 2019 hingga Desember 2019 di Rumah Sakit PMI Bogor. Berdasarkan observasi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner *Industrial Fatigue Research Committe* (IFRC) untuk mengukur

kelelahan *subjective* yang didapatkan dari 20 orang pekerja instalasi farmasi didapatkan tingkat kelelahan kerja 65 % atau (13 pekerja) mengalami kelelahan ringan, 35 % atau (7 pekerja) mengalami kelelahan sedang. Dengan menggunakan metode pengumpulan data primer berupa observasi, penyebaran kuesioner dan pengumpulan data sekunder berupa gambaran umum Rumah Sakit Pmi Bogor, jumlah para pekerja instalasi farmasi Rumah Sakit PMI Bogor. Desain penelitian ini dengan pendekatan *Cross Sectional* yang menggambarkan kelelahan pada saat dilakukan penelitian.